

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satu contohnya adalah pendidikan yang di dalamnya terdapat pengembangan nilai-nilai moral. Pengembangan nilai-nilai moral siswa sangat efektif untuk mencegah perilaku negatif pada siswa. Siswa nantinya bisa diarahkan, dilatih, dan dididik menjadi seperti apa yang diharapkan, sehingga perilaku positif akan muncul pada siswa.

Pendidikan sangat bermakna dalam kehidupan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Ahmad D. Marimba mengatakan pendidikan itu merupakan suatu bimbingan secara sadar oleh seorang pendidik terhadap pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian diri yang utama.¹



Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu paket yang tidak dapat terpisahkan, pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dari proses pendidikan. Agar dapat memiliki kualitas pendidikan yang baik maka perlu konsep pembelajaran yang baik pula. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-

¹ Ahmad Bahril Faigy, I Made Arsana, "Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep", (Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 2 No. 2, 2014), 2

kebiasaan peserta didik untuk meningkatkan mutu kehidupannya.² Karena dasar itulah seorang pendidik menjadi perpanjangan tangan pemerintah yang dibutuhkan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pada hakekatnya, tujuan pengajaran itu sendiri merupakan gambaran dan sekaligus sasaran yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain tujuan pengajaran itu dapat diketahui dengan melalui pemahaman peserta didik terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik.³ Dalam hal ini, pendidik juga merupakan orang yang memberikan dan sekaligus melaksanakan pengajaran. Seorang pendidik memiliki tugas yaitu mendidik dan juga membimbing yang dilakukan secara terpadu dan terprogram serta berpedoman kepada tujuan yang diinginkan.

Dalam implementasinya, belajar merupakan suatu kegiatan individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perilaku dengan cara mengolah bahan ajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Benjamin Bloom yang mengungkapkan tentang keseluruhan tujuan belajar yang dibagi atas 4 hierarki atau taksonomi ke dalam tiga ranah (domain) yaitu: (1) ranah kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan penalaran, pengetahuan, atau pemikiran yang terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi; (2) ranah afektif yaitu kemampuan yang



²Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar", (Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol.2, No. 2, 2017), 2

³Ratnawati, "Signifikansi Penguasaan Guru Terhadap Psikologi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar", (Jurnal Tadris Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4, No. 2, 2017), 49

mengedepankan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori partisipasi, penerimaan, penilaian atau penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup; (3) ranah psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani yang terdiri atas kesiapan, persepsi, gerakan terbiasa, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaian suatu pola gerakan, dan kreatifitas peserta didik. Dari ketiga ranah ini juga disebut dengan “Taksonomi Bloom”.⁴ Selain tiga ranah tersebut, suatu pencapaian proses belajar dapat dimiliki dari beberapa faktor yang mempengaruhi seperti yang dijelaskan oleh Muhibbin Syah bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik kedalam tiga faktor, dari faktor internal peserta didik meliputi: (a) aspek fisiologis, seperti keadaan fisik mata dan telinga; (b) aspek psikologis, seperti intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi peserta didik. Sedangkan dari faktor eksternal peserta didik meliputi: (a) lingkungan sosial peserta didik; (b) lingkungan non sosial (rumah, gedung sekolah dan lain sebagainya). Selain faktor internal dan eksternal peserta didik tersebut, faktor pendekatan belajar juga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sehingga semakin baik dalam cara belajar peserta didik semakin baik pula hasilnya yang dicapai.⁵

Selain faktor-faktor tersebut di atas terdapat juga faktor lain yang mempunyai peran tidak kalah penting dalam kegiatan belajar yaitu kedisiplinan belajar. Dimana seorang pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam mendisiplinkan belajar peserta didik agar memiliki kecakapan

⁴ Suyono, Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar, (Bandung: Rosda, 2015), 165-167

⁵ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Pt. Raja Garafindo Persada, 2015), h. 14-146

mengenai cara belajar yang baik sehingga memperoleh prestasi yang baik pula.

Dengan demikian, seorang pendidik dituntut untuk membina peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku serta kualitas diri yang baik. Hal ini termuat ke dalam ranah afektif yang menonjolkan sikap atau perilaku dari peserta didik, misalnya sikap disiplin yang menunjukkan suatu sikap keteraturan. Kata disiplin merupakan sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini sudah sangat akrab kita dengar dikalangan masyarakat, baik di sekolah, rumah, kantor, atau ketika berpergian. Disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang disadari oleh adanya kesadaran tentang nilai dari pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.⁶

Menurut Tu'u dalam Bela dan Hady mengungkapkan disiplin belajar merupakan salah satu kunci yang dapat mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan optimal. Adapun indikator disiplin belajar menurut Tu'u, yakni sebagai berikut: (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah; (2) rajin dan teratur belajar; (3) perhatian yang baik saat belajar di kelas; (4) ketertiban diri saat belajar di kelas.⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut, disiplin belajar merupakan kunci yang penting untuk mewujudkan suatu kondisi belajar yang

⁶ Pramudya Ingkranagara, "Pemberian Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kela V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga", (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun Ke IV Januari 2015), 2

⁷Bella dan Hady, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas", (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.1, No.1, 2017), 124-131

baik. Dimana di dalam kedisiplinan belajar siswa dapat mengatur waktu belajarnya, dan tertib didalam kelas.

Belakangan ini permasalahan dalam penerapan disiplin belajar sering dialami peserta didik. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesedian untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisiten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar disiplin menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah atau menjaga hal-hal yang dapat menghambat selama proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan diterapkan dalam sekolah guna meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar.

Menanggulangi masalah-masalah yang mungkin terjadi karena kurangnya kedisiplinan siswa membutuhkan upaya-upaya yang sangat maksimum dan membutuhkan waktu yang tidak singkat. Membentuk pribadi siswa agar lebih dewasa dalam setiap perilaku dan selalu cenderung pada pencapaian prestasi, membutuhkan kesungguhan dalam setiap upaya yang dilakukan, baik sistemik maupun teladan nyata dari lingkungan.

Pemberian *reward* dan *punishment* merupakan salah satu upaya yang dapat diterapkan di sekolah untuk menjalankan kedisiplinan dalam bentuk peraturan- peraturan sekolah yang telah disepakati melalui rapat dan musyawarah dewan guru. Apabila peraturan-peraturan itu dijalankan dengan baik dan teratur, maka akan dapat membantu mencapai tujuan instruksional pengajaran itu sendiri.

Ada banyak bentuk pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* yang dapat diberikan kepada siswa, bentuk *reward* yang dapat diberikan diantaranya pujian, hadiah, pengormatan dan sebagainya. Sedangkan bentuk *punishment* yang dapat diberikan diantaranya yang bersifat preventif misalnya peraturan, ancaman, larangan dan sebagainya, ataupun yang bersifat refresif misalnya teguran, peringatan, hukuman fisik, memberikan tugas dan sebagainya.

Reward (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) yang diberikan bisa menjadi penguat dan motivasi bagi siswa dalam proses belajarnya. Dengan demikian siswa menjadi terdorong dan memiliki kemauan untuk bertindak lebih baik lagi. Sehingga dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa lebih mudah untuk dilaksanakan. Walaupun dalam pelaksanaannya selalu ada masalah dan hambatan yang membuat tujuan dari penerapan *reward* dan *punishment* tidak tercapai bahkan justru bisa mengakibatkan siswa menjadi lebih buruk. Masalah-masalah tersebut bisa berupa kurang konsisten dalam pelaksanaannya, kurangnya tindakan nyata dari konsekuensi atas pelanggaran terhadap peraturan yang telah disepakati, sikap pilih kasih dari penghukum, kecemburuan sosial dan sebagainya.

Dari paparan di atas dapat penulis jelaskan, bahwa *reward* yang bersifat materi maupun non materi dapat memberikan kesan positif terhadap peserta didik, sehingga mereka termotivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar lebih baik lagi sehingga terlaksananya peraturan tata tertib sekolah menjadi lebih baik.



Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui pengamatan dan tanya jawab yang penulis lakukan dengan guru-guru di MA Unggulan Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Mojokerto diketahui bahwa di sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran dengan baik.⁸ Penulis menemukan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* sudah dilaksanakan dengan baik seperti pemberian *reward* (hadiah) kepada siswa yang rajin belajar, dan siswa yang berprestasi, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik, hingga guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah hingga malas belajar di kelas.

Dengan adanya pendidik memberikan *reward* dan *punishment* tersebut, seharusnya dapat meningkatkan kedisiplinan siswa saat belajar di sekolah. Namun dalam kenyataannya tidak demikian, peneliti menemukan permasalahan disiplin para siswa, di sekolah ini disiplin siswa masih kurang baik. Ditandai dengan ditemukan gejala gejala sebagai berikut: (1) Masih ada siswa yang terlambat hadir ke sekolah saat bel masuk berbunyi; (2) Masih ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan; (3) Masih rendahnya siswa dalam memperhatikan pelajaran; (4) Masih ada siswa yang malas belajar; (5) Masih ada siswa yang mencontek saat belajar maupun saat ulangan; (6) Masih ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang belajar; (7) Masih ada siswa yang tidak hadir mengikuti pelajaran dengan alasan yang tidak urgent.

Berpijak dari latar belakang dan gejala-gejala tersebut, maka perlu

⁸Observasi dengan mewawancarai langsung Kepala Madrasah dan Guru bidang kesiswaan MA Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto, pada 11 Maret 2020.

diadakan penelitian pendidikan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) dalam mendisiplinkan siswa khususnya di MA Unggulan Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Mojokerto, maka dalam hal ini peneliti mengangkat topik: “*Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di MA Unggulan Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Mojokerto*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan dan akan dikaji melalui penelitian ini, yaitu:

- 1) Apakah *reward* memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar siswa di MA Unggulan Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Mojokerto?
- 2) Apakah *punishment* memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar siswa di MA Unggulan Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Mojokerto?
- 3) Apakah *reward* dan *punishment* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar siswa di MA Unggulan Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Mojokerto?



C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji pengaruh *reward* terhadap kedisiplinan belajar siswa di MA Unggulan Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Mojokerto.

- 2) Untuk menguji pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan belajar siswa di MA Unggulan Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Mojokerto.
- 3) Untuk menguji pengaruh *reward* dan *punishment* secara bersama-sama terhadap kedisiplinan belajar siswa di MA Unggulan Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam, khususnya bagi peneliti sendiri. Adapun manfaat penelitian ini secara spesifik adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan khazanah keilmuan bagi peneliti sebagai bekal untuk menjadi pendidik yang profesional

2. Manfaat Praktis

Dapat menguji teori dan hipotesis dalam penelitian, serta sebagai ajang latihan bagi mahasiswa/ peneliti untuk mengembangkan diri sebagai seorang pendidik.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Budi Susetyo “hipotesis merupakan jawaban sementara, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Ada dua kemungkinan dalam pengujian hipotesis tersebut yaitu hipotesis tersebut bisa diterima atau ditolak, berdasarkan kriteria tertentu”.²⁷

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penelitian ini akan

meneliti pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, dengan rincian:

1. Variabel X_1 = Variabel bebas/ *independent variable* = *Reward*
2. Variabel X_2 = Variabel bebas/ *independent variable* = *Punishment*
3. Variabel Y = Variabel terikat/ *dependent variable* = Kedisiplinan siswa.

Maka yang perlu dibuktikan adalah sejauh mana pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y tersebut, untuk mengetahuinya digunakan hipotesis statistik.

1. Hipotesa alternatif (H_a)

- a. Ada pengaruh positif antara reward terhadap kedisiplinan siswa.
- b. Ada pengaruh positif antara *punishment* terhadap kedisiplinan siswa.
- c. Ada pengaruh positif antara *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan siswa.



2. Hipotesa (H_0)

- a. Tidak ada pengaruh positif antara *reward* terhadap kedisiplinan siswa.
- b. Tidak ada pengaruh positif antara *punishment* terhadap kedisiplinan siswa.
- c. Tidak ada pengaruh positif antara *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam pembahasan ini banyak sekali permasalahan yang akan

muncul, maka peneliti membatasinya sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran, mulai dari waktu kedatangan, jumlah kehadiran, keseriusan dalam proses pembelajaran dan sebagainya.
- b. Penerapan kedisiplinan oleh guru dan pihak sekolah, baik yang bersifat pencegahan maupun penanggulangan.

Penerapan *reward* dan *punishment* di MA Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto, sebagai salah satu stimulus dan *reinforcement* serta motivasi siswa untuk disiplin.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas dan Penelitian
1	Apriza Permata Sari, 2019	Tesis yang berjudul “Pengaruh Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran <i>Tahfidz di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan</i> ”.	Pada penelitian ini variabel penelitian seperti reward dan punishment merupakan variabel yang akan dibahas oleh peneliti. Kemudian pada teknik pengumpulan data peneliti juga sama-sama menggunakan kuesioner tertutup.	Yang membedakan penelitian Apriza Permata Sari dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini adalah pada variabel Y. Pada penelitian Apriza Permata Sari meneliti motivasi belajar siswa.	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini akan dilaksanakan di MA Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Mojokerto. Dengan variabel penelitian Reward, punishment terhadap kedisiplinan belajar siswa.

2	Takdir Haping tahun 2017	Tesis yang berjudul Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar.	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama memiliki variabel reward. Kemudian pada teknik pengumpulan data peneliti juga sama-sama menggunakan kuesioner tertutup.	Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Takdir Haping adalah memeliti dengan dua variabel saja dan pada variabel Y nya meneliti hasil belajar. Sementara penelitian yang akan diteliti oleh peneliti memiliki 3 variabel dan pada variabel Y terdiri dari ke disiplin belajar siswa.	Penelitian ini juga akan menggunakan kuesioner tertutup yang mana nantinya akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3	Ima Melinda dan Ratnawati Susanto, 2018.	International Journal of Elementary Education, Vol. 2, No. 2, 2018, pp. 81-86, dengan judul "Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa".	Pada penelitian ini variabel penelitian seperti reward dan punishment merupakan variabel yang akan dibahas oleh peneliti. Kemudian pada teknik pengumpulan data peneliti juga sama-sama menggunakan kuesioner tertutup.	Perbedaan pada penelitian Ima Melinda dan Ratnawati Susanto dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini adalah pada variabel Y. Pada penelitian Ima Melinda dan Ratnawati Susanto	

				meneliti motivasi belajar siswa.	
--	--	--	--	----------------------------------	--

H. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu suatu cara yang menggambarkan dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur.⁹ Tujuannya agar menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti, sehingga perlu adanya batasan atau definisi operasional mengenai variabel yang akan peneliti teliti. Maka definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Pemberian *Reward* (X_1)

Pemberian *Reward* adalah suatu alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan dapat dijadikan pendorong atau motivator bagi murid dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan baik. Indikator pemberian *reward* yaitu: Pujian, Penghormatan, Hadiah, Tanda Penghargaan dan lain sebagainya. Variabel pemberian *reward* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen berupa angket berisi pernyataan dengan menggunakan skala Likert yaitu dilengkapi alternatif Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), Tidak Pernah (1). Setiap pilihan jawaban menggunakan bobot penilaian sebagai berikut:

⁹ Muslich, Sri, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 66

Tabel 1.2 Daftar Pembobotan Penilaian Pemberian Reward

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
1	Selalu (SL)	4
2	Sering (SR)	3
3	Kadang-kadang (KK)	2
4	Tidak Pernah (TP)	1

2) Pemberian *Punishment* (X_2)

Pemberian *Punishment* sendiri merupakan suatu pembelajaran interaktif antara guru dan peserta didik yang menerapkan sistem pemberian hukuman bagi peserta didik yang tidak aktif atau tidak benar dalam proses pembelajaran. Indikator pemberian punishment dalam penelitian ini meliputi dua macam, yaitu *preventif*, dan *represif*. Variabel pemberian *punishment* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen berupa angket berisi pernyataan dengan menggunakan skala Likert yaitu dilengkapi alternatif Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), Tidak Pernah (1). Setiap pilihan jawaban menggunakan bobot penilaian sebagai berikut.

**Tabel 1.3 Daftar Pembobotan Penilaian Punishment**

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
1	Selalu (SL)	4
2	Sering (SR)	3
3	Kadang-kadang (KK)	2
4	Tidak Pernah (TP)	1

3) Kedisiplinan Belajar Siswa.

Kedisiplinan belajar siswa yaitu serangkaian sikap, tingkah laku peserta didik yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan diri untuk belajar secara teratur baik di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran pada

dirinya untuk melaksanakan belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Variabel kedisiplinan belajar siswa pada penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen berupa angket berisi pernyataan dengan menggunakan skala Likert yaitu dilengkapi alternatif Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), Tidak Pernah (1). Setiap pilihan jawaban menggunakan bobot penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.4 Daftar Pembobotan Penilaian Kedisiplinan Belajar Siswa.

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
1	Selalu (SL)	4
2	Sering (SR)	3
3	Kadang-kadang (KK)	2
4	Tidak Pernah (TP)	1

